

BAB V

PENUTUP

5.1 Refleksi Kritis

Realitas masyarakat dan masalah penderitaan dan ketidakadilan yang melanda manusia mendorong Johann Baptist Metz melahirkan hasil karyanya ini. Melalui Teologi Politikanya ia mendorong Gereja dan umat Kristen agar berani menanggapi dan membantu menyelesaikan berbagai problem yang terjadi di tengah-tengah dunia. Teologi Politik Johann Baptist Metz memfokuskan diri pada manusia sebagai subyek utama dan kebajikan solidaritas sebagai undangan kepada orang-orang Kristen agar mewujudkan imannya melalui tindakan dan perbuatan nyata di dalam kehidupan sosial.

Teologi Politik ini mendorong orang Kristen agar berani menanggapi berbagai masalah yang melanda masyarakat dunia saat ini sehingga membawa suatu transformasi bagi kehidupan seluruh umat manusia. Relevansi teologi politik ini adalah sebuah kritik bagi teologi terutama teologi transendental dan teologi yang bersifat ideologis, dan juga kritik kepada Gereja dan teolog agar menyadari misinya dan mengembangkan teologi yang tidak hanya mengarah kepada aspek eskatologis semata, dan juga tidak hanya melahirkan teologi yang lebih bersifat mempertahankan iman dalam arti sempit, tetapi juga teologi yang mampu menanggapi masalah manusia dalam kehidupannya yang nyata, bukan ideologi atau spiritualitas abstrak.

Teologi Politik sebagai teologi solidaritas menjadi kategori untuk membantu sesama yang sedang mengalami penderitaan dan sebagai dukungan yang diberikan, dan sebagai aksi bersama yang dapat membawa transformasi kehidupan bagi manusia di dunia ini. Solidaritas ini menurut Metz didasarkan pada cerita yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini untuk menuju ke masa depan yang lebih baik. Solidaritas ini adalah solidaritas dalam kenangan dengan orang-orang yang disalibkan, dibunuh, dianiaya dan ditindas dalam sejarah dunia ini, masa lalu atau saat ini. Melalui solidaritas ini membawa kenangan bersama dan kisah bersama yang direalisasikan dalam kehidupan nyata atau tindakan nyata dalam kehidupan manusia. Bagi Johann Baptist Metz ini adalah kisah kemanusiaan yang harus ditanggung bersama, terutama orang Kristen.

5.2 Kesimpulan

Teologi Politik Johann Baptist Metz yang menekankan solidaritas ini mau menyatakan bahwa umat Kristen harus bersolider dengan mereka yang menderita. Solidaritas umat Kristen ini berangkat dari ingatan yang membahayakan dan yang membebaskan. Maksud Johann Baptist Metz adalah bahwa ingatan akan peristiwa penderitaan Allah tidak lain merupakan ingatan yang membahayakan. Ingatan itu membahayakan karena menuntut solidaritas umat Kristen terhadap mereka yang menderita. Dengan ingatan itu, *status quo* harus ditinggalkan dan mengambil jalan turun pada dunia, pada sejarah penderitaan itu sendiri. Ingatan itu sekaligus membebaskan karena lewat peristiwa penderitaan yang dahsyat Allah di atas kayu

Salib, Allah membebaskan manusia dari keterkungkungan dosa. Ia wafat dan kemudian bangkit untuk membawa pembebasan bagi manusia. Maka ingatan itu membebaskan karena dengan demikian, umat Kristen memperjuangkan pembebasan manusia.

Secara singkat, Johann Baptist Metz mau melawan refleksi teologis yang mengabaikan manusia. Johann Baptist Metz mau mengecam teologi yang getol sekali berbicara tentang Allah, tetapi lupa akan keadaan manusia yang melingkupinya. Maka Johann Baptist Metz mencanangkan teologi yang praksis. Teologi yang berbicara tentang Allah dalam medan hidup manusia. Di sini Johann Baptist Metz mengambil jalan aposteriori, jalan kepada Allah melalui pengalaman manusia. Johann Baptist Metz kembali mengambil jalan St. Thomas Aquinas yang berbicara tentang Allah di dalam keadaan dunia sendiri. Johann Baptist Metz mau mengangkat teologi yang bergerak dari bawah, dari dunia. Pada tahap inilah Teologi Politik adalah teologi dunia. Disebut teologi dunia karena Johann Baptist Metz mau berbicara tentang Allah dalam konteks dunia.

Akhirnya Teologi Politik sebagai teologi solidaritas ini bukanlah teologi tentang etika perpolitikan. Teologi Politik Johann Baptist Metz adalah teologi yang menaruh perhatian pada persoalan-persoalan masyarakat. Teologi yang menaruh sikap kritis terhadap dimensi politik dan dimensi sosial lainnya. Teologi Politik adalah teologi yang universal. Teologi yang menolak sikap privatisasi keselamatan. Teologi Politik adalah teologi yang memperjuangkan keselamatan semua orang.

5.3 Usul-Saran

1. Dalam kehidupan aktual, umat Kristen belum mengintegrasikan kehidupan hariannya dengan kehidupan imannya. Selalu ada dikotomi antara altar dan lapangan. Maka dalam terang Teologi Politik Johann Baptist Metz, kiranya umat Kristen dibantu untuk memperjuangkan kehidupan yang harmonis antara antara iman dan hidup harian. Umat perlu menciptakan iman yang hidup, iman yang nyata dalam sikap harian.

2. Menyadari hal ini, maka umat perlu dibantu untuk selalu berbicara tentang Allah dalam konteks hidup hariannya. Umat Kristen perlu masuk dalam persoalan-persoalan manusia pada umumnya. Umat Kristen perlu iman dalam hal-hal konkrit. Ini berarti dalam kacamata Teologi Politik, umat kristen harus menunjukkan sikap Yang mengabdikan Allah dalam altar dan lapangan. Umat perlu membuka cakrawala iman menjadi lebih luas, tidak hanya sebatas persoalan-persoalan ritual belaka, tetapi dalam praksis hidup harian.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2008

II. Dokumen

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, dalam Hardawiryana, R. (Penerj.) Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 1993

Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, dalam Hardawiryana, R. (Penerj.), **Dokumen Konsili Vatikan II**, Jakarta: Obor 1993

Yohanes Paulus II, Paus, *Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis*, dalam Hardawiryana, R. (Penerj.), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999., Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum Novarum Sampai Cantesiamus Annus

Fransiskus, Paus, *Evangelii Gaudium, Suka Cita Injil*, dalam Adisusanto, F. X. dan Harini Tri Prasasti, Bernadeta (penerj.), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere: Ledalero, 2009

III. Kamus dan Ensiklopedi

McBrien, Richard P., (Ed.) *Encyclopedia Of Catholicism*, USA : Harper Collins Publishers, 1995

IV. Buku-Buku

1. Sumber Primer

Metz, J. B, *Theology Of The World*, Transled By William Glendoepel, London: Herden and Herder Inc, 1969

- _____, *Followers Of Christ, The Religion Life and The Church*, trans. By Thomas Linton, New York : Burns And Oates/paulist press, 1978
- _____, *Faith in History and Society: Toward a Practical Fundamental Theology*, terj. David Smith, London: Burns and Oates, 1980
- _____ "*Political Theology*" dalam Karl Rahner (Ed.), *Encyclopedia of Theology, a concice Sacramentum Mundi*, London: Burns & Oates. 1975

2. Sumber Tambahan

- Bacik, James. J. *Catholic Spirituality, its Story and Challenge*, New York: Paulist Press, 2002.
- Cavanaugh, William dan Scott, Peter, *Blackwell Companion to Political Theology*. Blackwell Publishing: Oxford, 2004
- Diester, Nico Syukur, *Teologi Sistematis 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Darmawijaya, *Keterlibatan Allah Terhadap Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Kanisius 1991
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern, dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Haring Bernard, *Free and Faithfull In Christ, Moral Theology for Priests and Laity*, Vol. 3, Light To The World Salt For The Earth, Australia: St. Paul Publications, 1981
- Jegalus, Norbertus, *Kemiskinan Dalam Konsili Vatikan II*, dalam Geraldus Duka (Ed.), *Evangelii Gaudium*, Jakarta: Caritas Publising House, 2014)
- Kleden, Paul Budi, *Teologi Terlibat*, Maumere: Ledalero, 2003
- Kristiyanto, Eddy, *Sakramen Politik: Mempertanggungjawabkan Memoria*, Yogyakarta: Lamalera, 2008
- Lelaona, Yohanes Antononius, *Berteologi Di Tengah Pergulatan Hidup*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2014
- Macquarrie, John, *Existensialism*, New York : Penguin Books, 1973

- Martin E Marty dan Dean G Peerman (Ed), *New Theology no.5*, New York : The Macmillan Company, 1968
- Ngelow, Zakaria J., dkk. (penyunting), *Teologi Politik: Panggilan Gereja di bidang Politik Pasca Orde Baru*, Oase Intim: Makassar, 2013
- O'Brien, John, *Theology and the Option for the Poor, Theology and Life series 22*, USA : The Liturgical press Collegeville, Minnesota, 1992
- Poehlmann, Horst G., *Pembaharu Bersumberkan Tradisi, Potret 6 Teolog Besar Katolik Abad Ini*, trans. Alex Armanjaya and Georg Kirchberger, Ende, Flores: Nusa Indah, 1998
- Sindhunata, G. P. dalam Susanto, Budi (Ed.), *Teologi dan Praksis Komunitas Post Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- , *Memoria Passionis: Walter Benjamin dan Teologi Politik” dalam Teologi & praksis komunitas post modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Singgih, Emanuel Gerrit, Ph.D., *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Supriatno, Onesimus Dani dan Daryatno, *Merentang Sejarah, Memaknai Kemandirian: Menjadi Gereja Bagi Sesama*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003
- Tjaya, Thomas Hidya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, Jakarta : Kepustakaan Pustaka Gramedia, 2004
- Widyatmadja Josef P., *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2009

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Gaudensius Boy

Tempat dan Tanggal Lahir : Oeolo, 11 Agustus 1995

Riwayat Pendidikan :

- ❖ SDK Oeolo I, TTU
- ❖ SMPK Sto. Antonius Padua Kefamenanu, TTU
- ❖ SMAK Seminari Sta. Maria Immaculata Lalian,
Belu
- ❖ Fakultas Filsafat UNWIRA, Kupang